

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi memegang peran yang penting dalam tatanan perekonomian di Indonesia. Koperasi juga disebut sebagai pilar utama perekonomian berlandaskan asas kekeluargaan, yang mendorong ekonomi kerakyatan. Koperasi diharapkan mampu memaksimalkan potensi anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Selain itu, koperasi juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Namun, dinamika pola perekonomian yang terus berubah menjadi tantangan besar bagi koperasi, ditambah dengan kemajuan perkembangan sistem tata kelola dan teknologi yang mengharuskan koperasi terus beradaptasi dengan hal tersebut, agar mampu bersaing dengan pihak lainnya, sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi koperasi, karena sistem pengelolaan di koperasi berbeda dengan organisasi perekonomian lainnya.

Menurut Irawan Dandan (2025), Pada dasarnya anggota koperasi merupakan pemilik (*owner*) sekaligus sebagai pengguna jasa/pelanggan (*customer*). Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban antara lain:

1. Merumuskan tujuan koperasi agar sesuai dengan yang diinginkan anggota
2. Memodali dan membiayai koperasi.
3. Menetapkan program kerja koperasi agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
4. Mengawasi jalannya koperasi.

5. Menanggung resiko usaha koperasi.

Adapun kedudukan anggota koperasi sebagai pelanggan memiliki dua makna yaitu:

1. Memanfaatkan dan menggunakan jasa-jasa pelayanan koperasi (sesuai dengan perhitungan ekonomis, sebagai bagian dari prinsip koperasi, yaitu Sukarela).
2. Berhak untuk dipromosikan.

Ketentuan inilah, yang membuat setiap anggota koperasi memiliki hak suara yang sama, dan menjadikan anggota sekaligus sebagai pemilik dari koperasi tersebut, yang mana hal tersebut menjadi tantangan yang lebih besar bagi pengelolaan koperasi, dimana dalam setiap pengelolaan koperasi perlu di koordinasikan terkait pengambilan keputusan yang akan diterapkan, kepada seluruh anggota koperasi yang mungkin memiliki pemikiran dan sudut pandang yang berbeda.

Dalam pengelolaan organisasi koperasi, terkadang terdapat beberapa kendala, mulai dari pengelolaan manajemen yang kurang efektif, lambatnya proses koperasi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi, kurangnya transparansi keuangan, pelayanan pada anggota yang tidak memuaskan, adanya konflik internal antar anggota karena sistem pengelolaan yang tidak adil, adanya keluhan dari anggota terhadap koperasi, tapi tidak ditangani serius oleh pihak pengelola koperasi dan lainnya.

Ketidak efektifan pengelolaan tersebut, jika tidak ditangani dengan benar dan cepat, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan dari anggota koperasi, penurunan kepercayaan ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan loyalitas anggota secara berkala, hingga dapat menyebabkan kegagalan pada koperasi. Kegagalan sebuah koperasi dapat membawa dampak signifikan, tidak hanya bagi

anggota yang kehilangan wadah ekonomi mereka, tetapi juga bagi masyarakat sekitar yang kehidupan perekonominya bergantung pada keberadaan koperasi tersebut.

Karena kondisi tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik dan benar pada sistem tata kelola koperasi, karena hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan pada koperasi. Perbedaan sistem tata kelola yang ada di koperasi, menyoroti pentingnya penerapan sistem *Good Corporate Governance* atau yang kedepannya akan disingkat menjadi *GCG*.

Menurut Irawan Dandan (2025). “Penerapan sistem *GCG* penting untuk dilakukan pada koperasi. Agar sistem tata kelola dalam koperasi dapat berkembang menjadi lebih baik, dan dengan penerapan *GCG* ini diharapkan dapat memperbaiki sistem tata kelola organisasi sebelumnya. Sehingga dapat mengurangi kelemahan sistem tata kelola koperasi, menjadi lebih *profesional* dan *akuntabel* serta memiliki hubungan yang baik bagi *stakeholders* serta *shareholder* koperasi tersebut”.

*GCG* dalam koperasi merupakan sebuah kerangka kerja yang menyeluruh yang mencakup Keterbukaan, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kemandirian, serta Kewajaran, dalam pengambilan keputusan pada kegiatan operasional Koperasi. *GCG* diharapkan dapat mendorong perkembangan dan daya saing yang kuat pada kinerja koperasi.

Fenomena tersebut menarik perhatian sejumlah peneliti, terkait peran *GCG* pada koperasi, sebagai contoh Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dasuki, R.E dan Amran, S. Tahun 2019 Menjelaskan bahwa:

“Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) telah cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian per-aspeknya yaitu transparansi (sangat baik: 91,79%), akuntabilitas (sangat baik: 85%), pertanggungjawaban (baik: 80,13%), kemandirian (baik: 82,69%)

dan kewajaran (baik: 77,82%). Faktor penghambat dari penerapan *GCG* umumnya berasal dari internal koperasi seperti dari aspek pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran yang belum mencapai kriteria sangat baik. Adapun faktor lain yaitu belum besarnya kesadaran koperasi akan manfaat dari penerapan *GCG*, kurang profesionalnya pengelolaan koperasi dan lain sebagainya. Faktor penghambat penilaian kesehatan koperasi yaitu masih ada koperasi yang tertutup dan cenderung takut jika ada penilaian dari dinas, penulisan akun pada laporan keuangan yang berbeda-beda karena tidak mempunyai standar, dan penggabungan laporan keuangan beberapa unit usaha yang bukan simpan pinjam”.

Namun, penelitian tersebut, dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah dalam lingkup yang luas, dan dilakukan pada tahun 2019, dimana kondisi perekonomian pada tahun tersebut cukup stabil jika dibandingkan dengan kondisi perekonomian pada tahun selanjutnya setelah Covid-19, yang mana kemungkinan perubahan tersebut dapat merubah tahap implementasi dan faktor penghambat dan pendukung pada penerapan *GCG* di koperasi.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian selanjutnya terkait Analisis Implementasi Prinsip *GCG* pada Koperasi, yang akan dilakukan pada satu unit koperasi pemasaran, yang disesuaikan dengan keterbatasan kemampuan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pihak pengelola koperasi melakukan pengelolaan terhadap sistem operasionalnya, dalam kondisi tersebut apakah pihak koperasi dapat melakukan implementasi Prinsip *GCG* di koperasi pada masa sekarang, dan apakah faktor pendukung dan penghambatnya sama atau terdapat perbedaan. Serta diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur terkait Peran *GCG* pada Koperasi.

Dalam pembahasan ini, Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri yang kedepannya akan disingkat menjadi KPMJM. yang terletak di Jln. Terusan Pasar

Cibeureum Babakan Tiga, Ciwidey Kab. Bandung. Koperasi ini memiliki sebuah fenomena yang menarik. Dimana koperasi tersebut, merupakan koperasi yang berdiri dari inisiatif kolektif sebagian kelompok untuk bangkit dari keterpurukan akibat kegagalan KUD sebelumnya, yaitu KUD Tani Mukti. KUD tersebut mengalami penurunan secara berkala dalam penerimaan susu sapi perah dan masalah internal lainnya hingga mengalami kegagalan total.

Sejak didirikannya, KPMJM menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan pada pengelolaan operasional koperasinya, dimana sejak awal didirikan pada 2007, koperasi ini sekarang telah memiliki tiga unit usaha yaitu; 1.) Unit usaha susu, 2.) Unit usaha perdagangan, 3.) Unit usaha simpan pinjam. Pencapaian ini membuat koperasi ini mampu membangun kepercayaan dan menarik peternak untuk bergabung pada koperasi tersebut.

Namun, perubahan perekonomian termasuk hadirnya Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian masyarakat sehingga menyebabkan anggota menjual sebagian ternaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup, wabah *LSD*, wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang pada hewan ternak, dan kemungkinan faktor penyebab lainnya menyebabkan terjadinya penurunan jumlah anggota koperasi dalam rentang waktu lima tahun yaitu 2020-2024, yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Data Anggota Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri  
Tahun 2020-2024**

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Anggota Aktif	159	131	121	116	101
2	Anggota Tidak Aktif	86	86	127	127	138

Sumber: Buku RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Tahun 2020-2024

Penurunan jumlah anggota koperasi ini disebabkan oleh banyak faktor yang terjadi, diantaranya karena wabah penyakit yang menimpa pada sapi sehingga peternak kehilangan sapi, dan perubahan pola perekonomian anggota. Pola perekonomian yang berubah menyebabkan kebutuhan peternak lebih banyak. Namun, peternak tidak memiliki pekerjaan lain selain beternak sapi, sehingga ketika memiliki masalah ekonomi peternak menjual sapi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Perubahan tren sosial juga mempengaruhi penurunan jumlah anggota koperasi ini, dimana peternak tidak memiliki generasi selanjutnya yang mau melanjutkan profesi sebagai peternak, jadi setelah kematian anggota atau anggota sudah memasuki usia senja, mereka akan menjual sebagian atau semua sapi karena keterbatasan kemampuan pengelolaan.

Berdasarkan hal tersebut, koperasi ini di pilih menjadi tempat penelitian karena koperasi ini mengalami dampak yang cukup besar karena terjadinya perubahan sistem perekonomian yang terjadi akibat dari Covid-19, Wabah *LSD* dan Wabah PMK yang memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian anggotanya.

Penelitian mengenai Analisa Implementasi Prinsip *GCG* pada kinerja operasional koperasi, terutama dalam situasi pemulihan pasca terjadi akibat dari Covid-19, Wabah *LSD*, dan Wabah PMK, ditengah perubahan perekonomian yang terjadi, sangat relevan untuk diteliti di KPMJM. Karena hal tersebut sangat berdampak hingga menyebabkan penurunan anggota yang cukup banyak dari tahun ke tahunnya, sehingga dapat dilihat apakah dengan adanya kasus tersebut mempengaruhi sistem tata kelola koperasi atau tidak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pihak pengelola koperasi mengimplementasikan prinsip-prinsip *GCG* dalam konteks nyata koperasi. Serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam mendorong dan menghambat implementasi prinsip *GCG* pada KPMJM. Sehingga, dapat menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti.

Pemahaman penerapan prinsip *GCG* pada koperasi, dalam menghadapi tantangan perubahan perekonomian yang cukup kompleks, akan menjadi kontribusi penting bagi literatur manajemen koperasi. Ini juga dapat menjadi referensi bagi para pemimpin koperasi lainnya dalam upaya mengelola masalah yang terjadi di koperasi Koperasi. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana peran prinsip *GCG* dalam pengelolaan operasional di koperasi ini, dan apakah perubahan pola perekonomian ini juga turut andil dalam mengubah tata kelola di koperasi sehingga tata kelola di koperasi ini menjadi kurang baik dan menyebabkan kemunduran?, atau faktor

kemunduran hanya disebabkan oleh faktor eksternal itu saja?, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan terkait bagaimana cara koperasi tersebut menerapkan prinsip *GCG* dalam kegiatan pengelolaan operasionalnya, serta bagaimana peran *GCG* ini sehingga dapat membawa perkembangan bagi koperasi tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan seperti yang diuraikan pada latar belakang penelitian, maka penelitian ini secara spesifik akan fokus pada aspek-aspek berikut:

1. Bagaimana KPMJM melakukan Implementasi Prinsip *GCG* pada sistem tata kelola di koperasi tersebut.
2. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat KPMJM dalam melakukan implementasi *GCG* di koperasi tersebut.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pihak pengelola koperasi melakukan implementasi prinsip *GCG* yang di implementasikan pada Kinerja Operasional Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan di koperasi pemasaran mitra jaya mandiri ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pihak pengelola KPMJM melakukan Implementasi Prinsip *GCG* pada sistem tata kelola di koperasi tersebut.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat KPMJM dalam melakukan implementasi prinsip *GCG* di koperasi tersebut.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait topik penerapan *GCG* pada koperasi, terutama bagi kondisi koperasi yang dihadapkan dengan perubahan sistem perekonomian, pasca terjadinya suatu kondisi yang tidak menguntungkan, yang mana koperasi ini berarti terus berusaha melakukan kontrol dan pengelolaan, sehingga dapat menarik kepercayaan anggota untuk tetap bertahan dan loyal terhadap koperasi, sehingga mampu bertahan di era perubahan sistem perekonomian yang terjadi. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang terjadi, dalam implementasi prinsip *GCG* pada koperasi.

#### 1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi KPMJM, terkait Implementasi prinsip *GCG* yang diterapkan di koperasi tersebut, baik penerapan tersebut dilakukan secara sadar atau tidak oleh pihak koperasi, dan menjadi salah satu aspek pendukung yang kuat dalam mendorong kemajuan kinerja operasional, yang terjadi pada Koperasi tersebut.

